



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Struktur industri televisi Indonesia saat ini mengarah pada struktur konglomerasi dengan semangat liberalisasi dan kapitalisme sebagai ruhnya. Kekuatan kapitalisme yang mencengkeram industri televisi secara sangat jelas telah ikut berpengaruh pada kualitas tayangan. Walaupun suatu tayangan dinilai tidak bermutu, tetapi laku di pasar karena mendapatkan iklan berlimpah, akan dipertahankan untuk ditayangkan di televisi.

Banyaknya unsur muatan tidak pantas dalam program anak yang diiringi dengan tingginya konsumsi anak-anak dan remaja terhadap televisi dapat menjadi ancaman tersendiri bagi masa depan dan perkembangan mereka. Pola pikir mereka perlahan dapat rusak.

KPI sebagai lembaga yang bertugas menjamin terselenggaranya sistem penyiaran yang sehat dan berkualitas. Dengan didasari oleh Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) yang dibuatnya, KPI melakukan perannya dalam menata sistem penyiaran di Indonesia.

Terkait dengan isi (content) siaran televisi, dengan melakukan pemantauan terhadap seluruh program siaran dari seluruh stasiun televisi yang ada.

Berbagai peringatan dan teguran diberikan oleh KPI terhadap stasiun televisi yang menyiarkan program anak yang dinilai bermasalah dan melanggar Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS). Namun seringkali peringatan dari KPI dianggap sebagai angin lalu, atau sekedar disiasati secara “kreatif” oleh stasiun televisi.

KPI seringkali bekerja sama dengan pihak-pihak terkait dalam memberikan penilaian terhadap tayangan anak dan kartun, KPI juga meminta pandangan dari para pakar dan pemerhati anak yang memiliki kompetensi dalam bidangnya seperti Seto Mulyadi (Komnas Anak), B. Guntarto (YPMA), Elly Risman (Yayasan Kita dan Buah Hati), Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), perwakilan Deputi Perlindungan Anak dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, untuk.

Hal ini dilakukan agar dapat memperoleh pandangan dan pendapat yang sama dalam melihat dan memberikan tayangan yang layak untuk dikonsumsi oleh anak-anak. Selain itu menurut Agatha Lily selaku Komisioner Bidang Pengawasan Isi Siaran, KPI juga pernah melakukan sosialisasi dengan pihak industri televisi untuk bersama-sama membahas beberapa program anak yang telah di tegur KPI serta ditunjukkan bagian-bagian yang mengandung unsur kekerasan dan akibatnya jika tayangan ini

dikonsumsi oleh anak. Karena penyiaran yang sehat merupakan tanggung jawab bersama pemerintah, industri penyiaran, masyarakat dan KPI.

5.2. Saran

Melihat saat ini budaya menonton yang telah sangat melekat di mayoritas keluarga di Indonesia. Apalagi anak-anak dan remaja belum dapat memahami sepenuhnya tayangan apa yang sebaiknya mereka tonton dan apa yang tidak, sehingga potensi terkena terpaan muatan-muatan yang merusak lebih besar.

Televisi memang memegang peranan pada perkembangan sang anak yang menonton. Asalkan peran orang tua yang aktif dalam membimbing dan mengarahkan anak – anaknya dalam menonton televisi, sehingga dampak yang disebabkan oleh televisi tidaklah sampai merusak setiap individu penontonnya.

Potter menyebutkan dalam buku Model-Model Gerakan Literasi Media & Pemantauan Media di Indonesia oleh Intania Poerwaningtias (2013 h. 16), bahwa literasi media diperlukan di tengah kejenuhan informasi, tongginya terpaan media, dan berbagai permasalahan dalam informasi tersebut yang mengepung kehidupan kita sehari-hari.

Oleh karena itu sangat diperlukan kesadaran dari berbagai pihak, baik dari media itu sendiri dan terutama orang tua, untuk lebih terbuka pada fakta-fakta yang mengerikan terkait dampak televisi pada anak agar secara perlahan dapat mengubah budaya menonton tersebut demi melindungi generasi penerus bangsa. Literasi media sebagai satu perangkat perspektif dimana kita secara aktif memberdayakan diri kita sendiri dalam menafsirkan pesan-pesan yang kita terima dan bagaimana cara mengantisipasinya (Potter, 2013 h. 22).

UMMN